

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan integritas generasi muda, terutama di lingkungan pesantren. Dalam konteks pendidikan di pesantren, nilai tauhid menjadi salah satu aspek utama yang perlu ditanamkan kepada santri. Nilai ini tidak hanya berhubungan dengan kepercayaan kepada Allah Ta'ala, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika yang dapat membentuk sikap jujur dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial dalam menanamkan nilai tauhid kepada santri, khususnya di kelas 5 Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul. Data menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia masih memiliki kecenderungan untuk berbuat curang. Dan "siswa Indonesia minim kejujuran" hal ini menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan.¹

Mengacu pada survei yang dilakukan oleh KPK, menemukan bahwa 98% pelajar di kampus masih terlibat dalam praktik menyontek.² Hal ini menunjukkan bahwa masalah integritas akademik tidak hanya terjadi di tingkat sekolah dasar, tetapi juga berlanjut hingga pendidikan tinggi. Fenomena ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kejujuran dan integritas. Dalam konteks pendidikan pesantren, nilai tauhid diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter santri yang jujur dan bertanggung jawab.³

Observasi yang dilakukan di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman, terlihat bahwa santri-santri memiliki sikap yang positif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Misalnya, ketika menemukan uang, mereka melaporkannya ke kantor guru untuk diumumkan. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya kejujuran dan integritas. Selain itu, santri juga menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas piket, mengantri saat berbelanja, dan bertanggung jawab jika melanggar aturan. Sikap-sikap ini mencerminkan

¹ Annisa Amalia Zahro, "Bikin Prihatin! Siswa Indonesia Minim Kejujuran, Mendikdasmen Mau Berantas Budaya Menyontek," *Disway.id*, 25 April 2025, <https://disway.id/read/870107/bikin-prihatin-siswa-indonesia-minim-kejujuran-mendikdasmen-mau-berantas-budaya-menyontek>. Diakses tanggal 01 Mei 2025.

² Cicin Yulianti, "Survei KPK Ungkap Pelajar Masih Suka Nyontek, 98% Ditemui di Kampus," *detikEdu*, 25 April 2025, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7885004/survei-kpk-ungkap-pelajar-masih-suka-nyontek-98-ditemui-di-kampus>. Diakses tanggal 01 Mei 2025.

³ **Yusrina, Isna.** "Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak Di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 204 <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i3.146>.

bahwa pendidikan berbasis tauhid yang diterapkan sejak kelas 1 hingga kelas 6 memiliki dampak yang signifikan terhadap integritas santri.⁴

Pentingnya nilai tauhid dalam pendidikan juga ditekankan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab dalam kitabnya yang menyatakan bahwa tauhid adalah dasar dari seluruh ajaran Islam dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan nilai tauhid diharapkan dapat mendorong santri untuk tidak hanya memahami konsep kejujuran tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa karakter integritas dapat dibentuk melalui pendidikan yang konsisten dan terarah.⁶

Guru memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai tauhid kepada santri. Melalui metode pengajaran yang tepat, guru dapat memberikan teladan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan sikap integritas. Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.⁷ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang peran guru dalam menanamkan nilai tauhid untuk meningkatkan integritas santri di kelas 5 Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul.

Nilai tauhid, sebagai inti dari ajaran Islam, bukan hanya sekadar pengakuan akan keesaan Allah *Ta'ala*, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai tauhid dapat dilihat dari bagaimana santri berinteraksi dengan sesama, menjalankan tugas, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam lingkungan pesantren, di mana pendidikan agama dan moral sangat ditekankan, nilai tauhid dapat menjadi pendorong utama bagi santri untuk mengembangkan karakter yang baik dan integritas yang tinggi.

Sebagai contoh, dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, santri diharapkan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Ketika seorang santri melihat temannya kesulitan dalam belajar, nilai tauhid mendorongnya untuk memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini menciptakan suasana saling menghargai dan mendukung di antara santri, yang

⁴ Ardiansyah, Iswahyudi, Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Integritas, Volume 1 Nomor 2 (2023).

⁵ Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman, *I' anat al-Mustafid bi Sharh Kitab al-Tawhid*, ed. Salih bin Fawzan al-Fawzan (Riyadh: Dar al- 'Asimah li al-Nashr wa al-Tawzi', 1429 H/2008 M). (hal. 17).

⁶ Vita Fitriatul Ulya and Zulfatun Anisah, "Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 43–56, <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.118>.

⁷ Andi Marauleng et al., "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa," *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 33–47.

merupakan manifestasi dari nilai-nilai moral yang terkandung dalam tauhid. Dalam hal ini, nilai tauhid berfungsi sebagai panduan bagi santri untuk bertindak dengan integritas dan kejujuran.

Selain itu, pendidikan yang berbasis tauhid juga mengajarkan santri untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, ketika santri melihat sampah di sekitar pesantren, mereka didorong untuk membersihkannya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan sikap jujur, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, yang merupakan bagian dari integritas moral yang harus dimiliki oleh generasi muda.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada santri. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menjadi teladan yang baik dan menginspirasi santri untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika guru menunjukkan sikap jujur dalam mengajar dan berinteraksi dengan santri, mereka memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai tauhid dapat diterapkan dalam kehidupan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter santri.

Lebih lanjut, pendidikan yang berbasis tauhid juga memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penerapan nilai-nilai tersebut. Diskusi ini dapat dilakukan dalam bentuk kajian atau pertemuan rutin di pesantren, di mana santri dapat saling bertukar pikiran tentang bagaimana mereka mengamalkan nilai tauhid dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari pengalaman satu sama lain, yang dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut.

Hal ini, penting untuk diingat bahwa pendidikan berbasis tauhid bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan seluruh elemen di pesantren, termasuk orang tua dan masyarakat. Kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter santri. Misalnya, orang tua dapat memberikan dukungan moral kepada santri dalam menerapkan nilai tauhid di rumah, sementara masyarakat sekitar dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai tauhid juga dapat berkontribusi pada peningkatan integritas akademik di kalangan santri. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sejak dini, santri diharapkan dapat menghindari praktik-praktik curang seperti menyontek atau plagiarisme. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk menjelaskan konsekuensi dari tindakan curang dan bagaimana hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai

tauhid yang telah diajarkan. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya integritas akademik, santri akan lebih termotivasi untuk bertindak jujur dalam setiap aspek pendidikan mereka.

Pengembangan karakter santri, pendidikan berbasis tauhid juga dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Dengan memiliki integritas yang tinggi, santri akan lebih siap untuk menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keputusan moral. Misalnya, ketika mereka menghadapi tekanan untuk berbuat curang dalam ujian atau tugas, nilai tauhid yang telah ditanamkan akan menjadi pegangan bagi mereka untuk tetap berpegang pada prinsip kejujuran. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada santri kelas 5 di Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai tauhid dalam upaya meningkatkan integritas santri kelas 5 di Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada santri kelas 5 di Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai tauhid dalam upaya meningkatkan integritas santri kelas 5 di Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul.

Kajian Relevan

Konteks pendidikan Islam, peran guru sangat krusial, menanamkan nilai-nilai tauhid kepada santri. Kajian ini akan membahas beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini, serta mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian yang ada.

1. Skripsi yang berjudul “Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Berkarakter Integritas”, Dedi Ardiansyah dan Iswahyudi: 2023,⁸

⁸ Dedi Ardiansyah and Iswahyudi, “Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Berkarakter Integritas,” *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 2 (2023): 143–56.

memberikan wawasan yang penting mengenai bagaimana pendidikan pesantren, termasuk di dalamnya peran guru, dapat mempengaruhi pembentukan karakter integritas pada santri.

Temuan utama dari penelitian ini menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karakter, termasuk dalam menanamkan nilai tauhid yang menjadi dasar integritas santri.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada peran guru dan pentingnya nilai tauhid dalam pendidikan, sedangkan perbedaan terletak pada konteks spesifik yang diambil, yaitu kelas 5 Salafiyah Ula di Jamilurrahman Bantul, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

2. Jurnal yang berjudul "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa", Hasibuddin Marauleng, Andi, Hakim, Ahmad, Hasan, Salim: 2024.⁹

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui contoh dan pengajaran langsung.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran guru dalam pembentukan karakter, khususnya dalam konteks nilai tauhid.

Perbedaan utama terletak pada konteks pendidikan yang diteliti, di mana Hasibuddin lebih menekankan pada nilai-nilai karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada nilai tauhid. Kesenjangan dalam penelitian ini adalah kurangnya fokus pada integritas santri dalam konteks pendidikan Islam.

3. Jurnal yang berjudul "Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter", Salsabilah, Dewi, dan Furnamasari: 2021.¹⁰

Persamaan penelitian ini, dalam hal penekanan pada peran guru sebagai pembentuk karakter. Namun, penelitian ini lebih umum dan tidak spesifik membahas nilai tauhid. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Perbedaan yang ditemukan adalah kurangnya penelitian yang mengaitkan nilai tauhid dengan integritas santri secara langsung.

⁹ Marauleng et al., "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa."

¹⁰ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.

4. Jurnal yang berjudul "Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar", Yestiani dan Zahwa: 2020.¹¹

Temuan utama menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa.

Persamaan penelitian ini dalam hal menekankan pentingnya peran guru dalam pendidikan.

Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang lebih umum pada pembelajaran di sekolah dasar tanpa spesifikasi nilai tauhid. Kesenjangan yang ada adalah minimnya penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang bagaimana nilai tauhid dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran untuk meningkatkan integritas santri.

Kesimpulannya berdasarkan kajian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat penelitian yang membahas peran guru dalam konteks pendidikan karakter dan nilai tauhid, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengaitkan nilai tauhid secara spesifik dengan integritas santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus yang lebih dalam pada pendidikan salafiyah dan integritas santri di kelas 5 Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Nilai tauhid sebagai inti ajaran Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan integritas santri.
 - c. Dengan memahami lebih dalam tentang peran guru dalam menanamkan nilai tauhid, diharapkan akan ada pengayaan literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan di pesantren.
2. Secara praktis.
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru di Salafiyah Ula Jamilurrahman dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid.

¹¹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

- b. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya integritas dalam pembelajaran.
- c. Dengan adanya data dan fakta yang mendukung, diharapkan para guru dapat lebih memahami bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- d. Penelitian ini juga bermanfaat bagi orang tua santri dan masyarakat sekitar. Dengan memahami peran guru dalam menanamkan nilai tauhid, orang tua dapat lebih mendukung proses pendidikan anak mereka di rumah. Masyarakat pun diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan agama, sehingga nilai-nilai tauhid dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari santri. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter santri.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian tertentu.¹² Metode ini membantu peneliti dalam merancang langkah-langkah penelitian mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Tauhid untuk Meningkatkan Integritas Santri santri kelas 5 Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul".

2. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 (pra-observasi) sampai Mei 2025.
- b. Tempat penelitian ini dilakukan di Salafiyah Ula Jamilurrahman yang berlokasi di Sawo RT. 06, Kepuh Kulon, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini dipilih karena kami ditugaskan PPL di sekolah tersebut.

3. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹³ Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh santri kelas 5 Salafiyah Ula di Pesantren Jamilurrahman Bantul, yang telah mengikuti materi pembelajaran tauhid secara lengkap. Berdasarkan data awal, terdapat sekitar 49 santri yang menjadi populasi target.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasinya.¹⁴ Sampel penelitian ini terdiri dari 5 santri, dan jumlah tersebut sudah mencukupi tujuan penelitian dan data yang diperoleh memadai untuk analisis mendalam, yang memenuhi kriteria berikut:

- 1) Telah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran tauhid.
- 2) Memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pesantren.
- 3) Direkomendasikan oleh ustaz/ustazah karena dinilai memiliki pemahaman yang baik mengenai tauhid.

4. Jenis Data

Jenis data adalah sumber utama yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi penelitian.¹⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama tanpa perantara, seperti melalui wawancara, dan observasi.¹⁶

- 1) Pihak-pihak yang diwawancarai, diantaranya adalah kepala madrasah, bagian kurikulum, guru tauhid, dan santri kelas 5 Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul.
- 2) Pengamatan langsung, dengan ikut serta dalam aktivitas dan perilaku santri di lingkungan pondok Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber lainnya selain dari sumber data primer. Misalnya buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁷

¹³ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, 'Dasar Metodologi Penelitian' (Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 63.

¹⁴ Ibid, hlm. 64.

¹⁵ Sujarweni, V. Wiratna. 'Metodologi Penelitian'. (Yogyakarta: Pustaka Baru (2022). hlm. 45

¹⁶ Adil Ahmad, 'Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praaktik', Get Press Indonesia (2023), hlm. 41.

¹⁷Ibid.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan ustadz yang mengajar tauhid serta santri kelas 5 Salafiyah Ula. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman santri terkait konsep tauhid, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait subjek penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁸

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian¹⁹. Observasi dilakukan untuk memantau perilaku santri selama kegiatan pesantren, baik dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial sehari-hari. Observasinya yaitu mencatat perilaku yang menggambarkan integritas, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.²⁰

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, dan leger.²¹ Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang digunakan harus relevan dengan fokus penelitian serta berfungsi untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis bahan ajar tauhid, laporan kegiatan santri, serta catatan evaluasi guru.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan, menyusun, dan mengorganisasi data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi secara sistematis, lalu menyajikannya

¹⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

¹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

²⁰ Wawancara dan Kuesioner, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

²¹ Zuchri Abdussamad, *op. cit.*, hlm. 150.

dalam bentuk kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.²²

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya terpenuhi.²³ Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ Penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau redundan diabaikan.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan pola hubungan antara pemahaman tauhid dan tingkat integritas santri.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan pola hubungan yang ditemukan dari data yang telah dianalisis. Peneliti menarik kesimpulan mengenai sejauh mana pemahaman tauhid berpengaruh pada integritas santri.

Dengan metode penelitian yang dirancang secara sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran mendalam mengenai “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Tauhid untuk Meningkatkan Integritas Santri di Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul”.

Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan memberikan gambaran yang terstruktur, teratur, dan terfokus mengenai isi pembahasan. Paragraf ini menjelaskan secara umum tentang penyusunan skripsi. Adapun skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi nota dinas, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan skripsi berjudul, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab, dengan rician sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

²² Sugiono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 244.

²³ Wan Nurul ; Sari Lestari Nasution, “SURVEI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI UNIVERSITAS Wan Nurul Atikah Nasution , 2 Sari Inda Lestari Universitas Asahan PENDAHULUAN Salah Satu Langkah Pemanfaatan Teknologi Jaringan Dan Teknologi Informasi Bagi Pengembangan Sistem Pembelajaran Di Perguruan T,” no. 2 (2020): 240–48.

Pendahuluan materi yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori. Landasan teori merupakan kumpulan konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai dasar dalam suatu penelitian. Landasan teori berfungsi untuk memberikan kerangka berpikir yang jelas dan mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

Bab ini berisi tentang uraian teori yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Untuk Meningkatkan Integritas Santri Kelas 5 Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul”, yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB III: DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penyajian dan penjabaran data hasil penelitian yang membahas tentang “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Untuk Meningkatkan Integritas Santri Kelas 5 Salafiyah Ula Jamilurrahman Bantul”.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata.